

Peran Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan

Uli Ultni Manalu¹, Francis Hutabarat²
 Universitas Advent Indonesia, Bandung
 Koerspondensi: uliultnimanalu@gmail.com

Dikirim: 16 Juli 2020, Direvisi: 25 Agustus 2020, Diterima: 30 September 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas dengan Rentabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsector Perbankan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan alat analisa menggunakan aplikasi SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2018, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Intellectual Capital sebagai variabel independen dan Profitabilitas dengan menggunakan rasio Return On Equity (ROE) sebagai variabel dependen dan Rentabilitas dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel mediasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara langsung, Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, namun dengan adanya mediasi dari Rentabilitas, Intellectual Capital berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *Intellectual Capital, Profitabilitas, Rentabilitas, Non Performing Loan, Return On Equity.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Intellectual Capital on Profitability with Rentability as a mediating variable in the Banking subsector company on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. This research used descriptive analysis with analysis tools using the SPSS application. The population in this study was the banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2018, while the sample used is 15 companies. This study used Intellectual Capital as the independent variable and profitability using the Return on Equity (ROE) ratio as the dependent variable and Profitability using the Non-Performing Loan (NPL) ratio as the mediating variable. The results of the analysis showed that Intellectual Capital did not have a significant effect on profitability directly, but with the mediation of Profitability, Intellectual Capital had an effect on profitability.

Keywords: *Intellectual Capital, Profitability, Non-Performing Loan, Return On Equity.*

A. PENDAHULUAN

Era industri saat ini, dengan segala kebebasan tanpa ada batasan telah meningkatkan suatu perubahan yang semula terbatas pada modal dan barang yang diperdagangkan yang sekarang meluas kepada tenaga kerja dan ilmu pengetahuan yang berkembang. Dengan demikian, pola bisnis yang awalnya berdasarkan dasar tenaga kerja mengalami perubahan yang menuju kepada pola bisnis berdasarkan pengetahuan dimana ilmu pengetahuan menjadi fokus utamanya (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Ilmu pengetahuan dalam perusahaan sering juga diidentikkan dengan *Intellectual Capital*. Dengan demikian, *Intellectual Capital* dapat diartikan sebagai asset tak berwujud seperti hak cipta, paten, dsb yang dapat menambah atau memberikan nilai pada masyarakat atau perusahaan. Modal Intelektual pada suatu perusahaan dapat dilihat dari modal manusia, structural dan pelanggan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang pengetahuan dan teknologi akan memperoleh *competitive advantage*, dimana dengan manusia dan teknologi yang dimilikinya dapat memberikan kekuatan untuk bersaing dengan

perusahaan lainnya. Jika perusahaan mampu bersaing dalam memasarkan produknya, besar kemungkinan perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba yang besar.

Kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dapat dilihat melalui tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian probabilitas mengarah kepada kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola kepunyaannya atau *asset* yang dimiliki perusahaan tersebut (Sawir, 2004). Oleh sebab itu, jika perusahaan memiliki *Intellectual Capital* yang besar dan produktif, maka akan berdampak terhadap rasio profitabilitas yang besar, begitu juga sebaliknya, jika perusahaan hanya memiliki sedikit, maka rasio profitabilitas perusahaan tersebut juga akan kecil.

Dalam praktiknya, organisasi atau perusahaan yang profitabilitasnya dipengaruhi oleh *intellectual Capital* adalah perusahaan yang padat akan praktik intelektual capital, seperti perusahaan subsektor perbankan. Contohnya pada kasus Bank BNI dalam majalah Kontan (kontan.co.id), dimana Bank BNI menggunakan strategi dengan penerapan digitalisasi. Penerapan ini otomatis akan menambah *Capital Intellectual* dari perusahaan ini, dan juga akan menurunkan kebutuhan Bank tersebut akan Sumber Daya Manusia. Dengan demikian akan berpengaruh pada Profitabilitas pada Bank BNI, dimana pengeluaran akan biaya gaji berkurang sehingga dapat menaikkan profitabilitas.

Namun, bukan hanya *intellectual Capital* saja yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan perbankan. Rentabilitas dengan berbagai rasionya yang digunakan sebagai alat ukur, juga dapat dijadikan faktor penentu profitabilitas pada bank. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemacetan kredit perbankan adalah rasio *Non Performing loan* (NPL) yang dinyatakan oleh Septiani & Lestari (2016). Oleh sebab itu, yang harus menjadi perhatian bagi pihak manajemen perbankan salah satunya adalah besarnya persentase *Non Performing loan* (NPL) karena kredit yang bermasalah akan berdampak buruk pada kesehatan bank. Semakin besar *Non Performing loan* (NPL) maka akan menunjukkan semakin tidak profesionalnya perusahaan tersebut dalam mengelola kreditnya dan berdampak pada kerugian bank.

Non Performing loan (NPL) bisa merusak laba perusahaan. Kasus terkait fenomena tersebut dialami oleh PT Bank Sinarmas Tbk. Diliput dari majalah Kontan pada Rabu 20/12 (Kontan.co.id), dimana PT Bank Sinarmas Tbk hanya mampu mengantongi laba bersih Rp 10,54 miliar dimana merosot sebanyak 98,5% dari kuartal sebelumnya yang dapat meraup net profit senilai Rp. 256,09 miliar. Penurunan tersebut diakibatkan oleh *Non Performing Loan* (NPL) yang meningkat dimana NPL gross perseroan yang mulanya 4,47% menjadi 7,48% dan *Non Performing Loan* menjadi 3,78% dari sebelumnya hanya dari 2,37%. Hal ini mengisyaratkan tingginya NPL berpengaruh buruk terhadap Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Intelektual Capital* terhadap Profitabilitas dengan rentabilitas sebagai variable mediasi di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018.

B. LANDASAN TEORI

1. *Intellectual Capital*

Intelektual kapital (*intellectual capital*) menjadi faktor penting dalam perusahaan. menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki arti : (1) Modal Intelektual adalah kalkulasi kemampuan sumber daya manusia, yang menciptakan dan menambah nilai bersaing perusahaan. (2) Modal Intelektual adalah sumber bahan pengetahuan akan sebuah informasi (*intellectual information*), HAKI (Hak Kekayaan Intelektual), serta

kemampuan berharga yang digunakan untuk meningkatkan kekayaan (Stewart, 1998). Edvinson dan Malone (2007) mengklasifikasikan bahwa intelektual capital dibentuk berdasarkan 3 bentuk dasar yaitu *structural capital*, *human capital*, dan *customer capital*

Rachmawati (2012) menyatakan bahwa untuk penghitungan *Intellectual capital* dilakukan dengan metode VAICTM, yaitu dengan menghitung penambahan nilai yang tercipta melalui penjumlahan VACA, VAHU, serta STVA sebagai hasil akhir yang sering disebut VAICTM. Dengan demikian VAICTM dihitung melalui tiga tahapan yaitu:

- a. VACA. VACA adalah pembagian dari pertambahan nilai (VA) dengan modal pekerja secara fisik (*Capital Employed*). Rasio ini menampilkan adanya keterlibatan yang dilakukan oleh setiap modal pekerja terhadap pertambahan nilai dalam sebuah organisasi atau perusahaan. VACA dapat dihasilkan dari formula sebagai berikut.

$$\text{Value Added Capital Coefficient} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

Keterangan :

$\text{Capital Employed} = \text{Total asset} - \text{Current Liabilities}$

$\text{Value Added} = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$

$\text{OUTPUT} = \text{Laba bunga netto} + \sum \text{pendapatan operasional lainnya}$

$\text{INPUT} = \sum \text{beban operasional lain-lain} - \text{Beban Personalia (gaji)}$

- b. VAHU. VAHU adalah pembagian dari pertambahan nilai terhadap modal manusia yang menampilkan keterlibatan terhadap pertambahan nilai melalui setiap rupiah investasi pada modal manusia (*Human Capital*) pada suatu perusahaan, atau pengaruh antara pertambahan modal (*value added*) dan modal manusia (*human capital*) yang menampilkan pengaruh modal manusia dalam menambah nilai dalam perusahaan. Adapun formula VAHU dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Value Added Human Capital} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

Keterangan:

$\text{Human Capital (HC)} = \text{Beban gaji dan tunjangan (personalia)}$

- c. SCTVA. SCTVA merupakan rasio modal struktural pada pertambahan nilai dimana menampilkan banyaknya modal struktural yang diperlukan dalam menghasilkan penambahan *value added* dalam setiap rupiahnya. STVA menjadi indikator untuk mengukur kemampuan modal struktural dalam menciptakan nilai pada perusahaan. Secara formula cara menghitung SCTVA adalah sebagai berikut

$$\text{Structural Capital Value Added} = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

Keterangan :

$\text{Structural Capital} = \text{Value Added} - \text{Human Capital}$

Apabila ketiga rumus tersebut sudah ditemukan hasilnya, maka dapat kita peroleh VAICTM yang merupakan indikator dalam mencari modal intelektual pada suatu perusahaan. Adapun formula penghitungan VAICTM dapat ditampilkan sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas. (Wijaya, 2012) membuktikan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, khususnya dengan menggunakan indikator ROE. Pandangan ini juga didukung oleh hasil pengujian (Afandi, 2017) melalui penelitiannya dengan hasil yang sama. Namun (Andriana, 2014) menemukan hasil yang berbeda dimana *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H_1 : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Profitabilitas

Setiap perusahaan menjalankan usaha pasti memiliki tujuan untuk menciptakan keuntungan. Hal tersebut diidentikkan dengan profitabilitas. Menurut (Zaharruddin, 2006) Profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk mengukur kemampuan suatu organisasi/perusahaan perorangan ataupun badan(lembaga) untuk menghasilkan pendapatan dengan mempertimbangkan modal yang dipakai oleh sebuah organisasi/perusahaan.

Ada berbagai cara untuk mengukur rasio profitabilitas, namun pada penelitian ini penulis menggunakan Return on Equity (ROE). *Earnings available for common stockholder's* diidentikkan dengan rasio Return On Equity (ROE) dimana ROE merupakan kemampuan modal perusahaan untuk kemudian dikelola untuk menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Adapun formula dalam menghitung ROE dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rentabilitas.

Ada berbagai cara untuk mengukur rasio rentabilitas. Pada penelitian ini penulis menggunakan Non Performing Loan (NPL). Non Performing Loan (NPL) merupakan jumlah tingkat kredit bermasalah yang dibandingkan pada total keseluruhan dari kredit beredar dalam bentuk persentase (Barus & Erick, 2016). Ismail (2010) juga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit yang tidak mampu dibayar dengan usia melebihi tiga bulan atau kurang lebih Sembilan puluh hari. *Non Performing Loan* (NPL) dibagi dalam tiga klasifikasi, yaitu kredit diragukan, kredit kurang lancar serta kredit macet.

Antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur dapat di temukan perbandingan yang sering juga di terjemahkan sebagai Non Performing Loan. Semakin besar NPL maka akan semakin tinggi resiko pengembalian laba yang akan berdampak pada rasio profitabilitas perusahaan yang semakin kecil (Saputri & Oetomo, 2016). Penelitian yang dilakukan Wati (2011) dan Mashita (2014) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan indikator Return On Equity (ROE). Adapun penelitian (Hermina, 2014) berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, dimana **Non Performing Loan (NPL)** tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H_2 : *Intellectual* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan mediasi dari rentabilitas.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018, sedangkan sampel pada penelitian sebanyak 15 perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (IC), Variabel dependennya adalah Profitabilitas dengan menggunakan indikator Return On Equity (ROE) dan Rentabilitas dengan menggunakan indikator Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan analisis statistik data yaitu deskriptif statistik, koefisien determinasi, signifikansi test, regresi analisis.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data sekunder dengan alat bantu SPSS, diperoleh hasil analisa descriptive sebagai berikut:

Table 1. Descriptive Statistics

	Jumlah Data	Min	Max	Mean	Standard. Deviation
VAICTM	30	-24.84	96.85	3.6550	18.61976
ROE	30	-22.73	20.49	10.9150	9.28894
NPL	30	.67	9.92	2.4463	1.94909
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil perhitungan SPSS (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa *Variabel Intellectual* (VAICTM) pada sektor perbankan memiliki rata rata 3.65, nilai minimum -24.84 dan nilai maximum 96.85. Secara umum, kinerja *Inttelectual Capital* pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2017 - 2018 dapat dikategorikan sebagai “*common performers*”. Menurut Kamath (2007), suatu perusahaan perbankan dapat dikategorikan sebagai “*top performers*” apabila mampu mencapai nilai VAICTM di atas 5.00. Perusahaan perbankan yang dikategorikan sebagai “*good performers*” memiliki nilai VAICTM pada rentang 4.00 - 5.00. Perusahaan perbankan yang dikategorikan sebagai “*common performers*” memiliki nilai VAICTM pada rentang 2.5 - 4.00, dan perusahaan perbankan yang dikategorikan sebagai “*bad performers*” memiliki nilai VAICTM di bawah 2.5.

Variabel ROE memiliki nilai minimum -22.73 dan nilai maximum 20.49. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan perbankan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Rata rata yang ditunjukkan adalah 12% dan standar deviasinya adalah 9.28, dimana standar deviasi yang ditunjukkan lebih kecilapabila dibandingkan dengan nilai rata ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang kecil pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel.

Nilai minimum NPL sebesar 0.67 dan maksimum adalah 9.92. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya NPL perusahaan perbankan di Indonesia karena perusahaan sun sektor perbankan tersebut tidak mampu mempertahankan kreditnya seesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu <5%.

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas serta variabel mediasi mempengaruhi nya, yang tampak pada table berikut:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Mod	R	R Sq.	R Sq. Change	Standard Error of the Estimate
1	.011 ^a	.000	.000	9.45275
2	.693 ^b	.480	.480	6.94095

a. Predictors: (Constant), VAICTM

b. Predictors: (Constant), VAICTM, NPL

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari tabel diatas tampak bahwa jika dilihat dari model 1, nilai *R-Square* adalah sebesar .000 yang berarti bahwa kontribusi *Intellectual Capital* terhadap perubahan pada kinerja ROE adalah sebesar 0%. Namun jika dilihat pada model 2, dengan mediasi *NPL* maka didapati kontribusi *Intellectual Capital* dan *Non Performing Loan* terhadap perubahan pada ROE menjadi sebesar 48%. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada studi kali ini.

3. Significant Test

Untuk mengetahui pengaruh simultanitas variabel yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada uji F (F-test) yang tampak pada table berikut:

Tabel 3. Significant Test

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.323	1	.323	.004	.953 ^a
	Residual	2501.927	28	89.355		
	Total	2502.250	29			
2	Regression	1201.476	2	600.738	12.469	.000 ^b
	Residual	1300.773	27	48.177		
	Total	2502.250	29			

a. Predictors: (Constant), VAICTM

b. Predictors: (Constant), VAICTM, NPL

d. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari tabel diatas tampak bahwa pada model 1, *Intellectual Capital* dan ROE tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikan 0.953 atau lebih besar dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Sedangkan pada model 2, didapati bahwa dengan adanya mediasi *NPL* maka didapati pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE adalah signifikan karena nilai signifikan yang lebih rendah dari $\alpha = 0.05$ atau 5%

4. Regression

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat digunakan Uji – T, yang tampak pada tabel berikut:

Table 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Standard Error	Coefficients		
1	(Constant)	10.894	1.760		6.190	.000
	VAICTM	.006	.094	.011	.060	.953
2	(Constant)	19.000	2.075		9.157	.000
	VAICTM	-.002	.069	-.003	-.022	.982
	NPL	-3.303	.661	-.693	-4.993	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Dari tabel diatas tampak bahwa pada model 1 (satu), tidak ada pengaruh signifikan variable *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini tampak dari nilai signifikan 0.953 yang lebih besar dari α 5%. Sedangkan pada model 2 (dua), dengan adanya mediasi dari rentabilitas (NPL) terdapat pengaruh signifikan dari *Intellectual capital* terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini tampak dari nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari α 5%. Dengan demikian keberadaan NPL sepenuhnya memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka hipotesa pertama menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas tidak terbukti (ditolak). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2014) Namun, dengan adanya *Net Performing Loan* sebagai variabel mediasi , *Intellectual Capital* mamiliki pengaruh signifikan. Dengan demikian keberadaan NPL sepenuhnya memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara langsung *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Namun dengan adanya mediasi dari rentabilitas dengan indikator Non Performing Loan (NPL) maka *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, C. D. (2017). Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.V.9.No.7.1-16.
- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan*.V.2.No.1.251-260.
- Barus, A. C.& Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.V.6.No.2.113-122
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (2007). *Intellectual capital*. HarperBusiness,.
- Hermina, R. & Suprianto,E. (2014). Analisis Pengaruh CAR,NPL,LDR,dan BOPO terhadap Profitabilitas(ROE) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akutansi Indonesia*.V.3.No.2.129-142.
- Ismail. (2010). *Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mashita, F. (2014). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity pada Bank Umum Swata Nasional Devisa. *Artikel Ilmiah*.
- Rachmawati, D. A. (2012). Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Nominal* .V.1.No.1.34-40.
- Saputri, S. F., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR,BOPO,NPL,dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa *Jurna Ilmu dan Riset Manajemen*.V.5.No.5.1-19.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capitall : Perlakuan,Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Reaserch). *Jurnal Akutansi dan Keuangan* , V.5 No.1.1-23
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* . Jakarta: Gramedia.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, V.5.No.293-324.
- Stewart, T. A. (1998). *Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Perusahaan*.V.10.No.2.77-84.
- Wati, E. (2011). Analisis Pengaruh BOPO,NIM,GWM,LDR,PPAP,dan NPL Terhadap ROE pada Bank Go Public dan Non Go Public di Indonesia Periode Tahun 2007-2009.*Universitas Diponegoro*.V.2.No.1.1-17.
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.V.14.No.3.157-180.
- Zaharruddin, H. (2006). *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: CV Dian Anugrah Prakasa.
- Dewi, H K.(2019).Ini Strategi BNI hadapi Perubahan Kebutuhan SDM Imbas Digitalisasi. Kontan.diambil dari :<https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-strategi-bni-hadapi-perubahan-kebutuhan-sdm-imb-digitalisasi>.
- Hutahuruk, D M.(2019).Laba Bank Sinarmas Tergerus 95,8% Akibat Tertekan NPL Tinggi.Kontan.diambil dari: <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bank-sinarmas-tergerus-958-akibat-tertekan-npl-tinggi>